

Optimalisasi Penetrasi Internet bagi Intensitas Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan Peningkatan Volume Usaha Koperasi

(Studi Koperasi di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Barat)

John Fery Sonoto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan, Universitas Hein
Namotemo

e-mail: johnsonotounhena@yahoo.com

Abstract

This study aims to simulate the contribution of internet penetration to the intensity of the implementation of the Annual Membership Meeting (RAT) and the achievement of business volume by cooperatives. The research methodology is literature study and field study. Researchers conducted a study of the contribution of internet penetration, the implementation of RAT and the achievement of business volume, especially in the regions of East Java Province, Central Java Province and West Java Province from 2017 to 2019. West Java Province has not optimally utilized the contribution of internet penetration to carry out RAT and has not optimally used the internet as a business process strategy to generate business volume in the receipt of cooperative goods and services compared to the Provinces of East Java and Central Java. This research is limited to the areas of West Java, Central Java and East Java Provinces. The contribution of this research to the implementation of the adoption of information and communication technology for the board and management team of cooperatives in Indonesia in preparing to welcome the digitization of cooperatives in Indonesia so as to strengthen internal cooperatives in making business decisions for sustainable cooperative development.

Keywords: optimization, internet penetration, RAT, business volume, cooperatives.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mensimulasikan kontribusi penetrasi internet terhadap intensitas pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan pencapaian volume usaha oleh koperasi. Metodologi penelitian ini adalah studi literatur dan studi lapangan. Peneliti melakukan kajian kontribusi penetrasi internet, pelaksanaan RAT dan pencapaian volume usaha khususnya di wilayah Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Provinsi Jawa Barat belum secara optimal memanfaatkan kontribusi penetrasi internet untuk melaksanakan RAT dan belum optimal menggunakan internet sebagai strategi bisnis proses untuk menghasilkan volume usaha dalam penerimaan barang dan jasa koperasi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Penelitian ini terbatas pada wilayah Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur. Kontribusi penelitian ini bagi implementasi adopsian teknologi informasi dan komunikasi bagi dewan pengurus maupun tim manajemen koperasi di Indonesia dalam mempersiapkan diri menyambut digitalisasi koperasi di Indonesia sehingga memperkuat internal koperasi dalam pengambilan keputusan bisnis untuk pengembangan koperasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: optimalisasi, penetrasi internet, RAT, volume usaha, koperasi.

1. Pendahuluan

Era 4.0 menjadikan teknologi informasi (TI) sebagai basis inovasi sehingga telah mendorong masyarakat semakin digital, TI dapat memediasi tiap aktivitas sehari-hari serta usaha-usaha penghidupan masyarakat sehingga digitalisasi nampaknya menjadi alternatif solusi beragam permasalahan produktivitas. (Dufva & Dufva, 2019)(Mithas, Tafti, & Mitchell, 2013). Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah mengakibatkan siklus ekonomi dunia mengalami guncangan hebat termasuk Indonesia. Covid-19 nampaknya sebagai momentum pembuktian yang memaksa masyarakat beradaptasi dengan kondisi dan perilaku baru.

Proses bisnis koperasi dituntut untuk dapat mengoptimalkan kapasitas TI karena dapat meningkatkan kinerja bisnis secara mandiri sehingga dapat memastikan memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi(Lazic, Groth, Schillinger, & Heinzl, 2011). Beberapa penelitian membuktikan bahwa sejak keuangan global mengalami krisis akibat Covid-19, koperasi justru terus kontinu memberikan pelayanan terbaiknya kepada anggotanya.(Mckillop, French, Quinn, Sobiech, & Wilson, 2020)(Mazur, Dang, & Vega, 2020)(Ashraf, 2020)(Altig, Barrero, Bloom, Davis, & Meyer, 2020)(Baker, Farrokhnia, Meyer, Pagel, & Yannelis, 2020)(Chronopoulos, Lukas, & Wilson, 2020)(Galor & Sofer, 2019). Dengan demikian diharapkan digitalisasi menjadi panglima bagi koperasi seiring pemberlakuan social distancing sebagai upaya memutus rantai penularan.(Wartaekonomi.co.id, 2019)(Portonews, 2019)(Kontan.co.id., 2020)(Suaramerdeka.news, 2020).

Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.(UU No. 25 Tahun 1992, 1992), harus dapat mensinergikan strategi investasi sumber daya teknologi yang diikuti dengan suatu praktek pengendalian internal yang tangguh dan dinamis. Penelitian menunjukkan bahwa investasi TI bermanfaat bagi organisasi, karena terbukti sebagai bagian integral dari strategi bisnis untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kinerja organisasi sehingga dapat menjadi pemimpin pasar (Zehir, Muceldili, Akyuz, & Celep, 2010)(Drnevich & Croson, 2013)(Laisila, 2020). Oleh karenanya menjadi penting menata *good governance* melalui strategis pengembangan struktur pengendalian internal sehingga mampu meningkatkan daya saing koperasi.

Fenomena bahwa tidak dilaksanakannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) oleh koperasi adalah bagian dari tidak berjalannya fungsi-fungsi strategis pada pengelolaan organisasi yang baik. Wilayah Jawa merupakan wilayah dengan sebaran kelembagaan koperasi tertinggi di 34 provinsi lainnya di Indonesia, khususnya Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Data menunjukkan bahwa tahun 2017-2019 rata-rata pelaksanaan RAT oleh kelembagaan koperasi aktif di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat berkisar kurang dari 50%. Disisi lain bahwa adanya fenomena penetrasi internet pada ketiga provinsi berdasarkan data asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) tahun 2019 yang ditunjukkan oleh Provinsi Jawa Barat sebesar 16,7%, Provinsi Jawa Tengah sebesar 14,3% dan Provinsi Jawa Timur sebesar 13,5%. (APJI Indonesia, 2019). Demikian halnya dengan pertumbuhan usaha koperasi pada tahun buku 2018 menunjukkan Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 24.097.608,47, Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 24.345.373,49, Provinsi Jawa Barat sebesar Rp. 15.077.648,05. (Koperasi, R. D, 2018). Ketika disandingkan, bagi peneliti terdapat dampak positif apabila koperasi mampu mengoptimalkan penetrasi internet maka intensitas pelaksanaan RAT dapat lebih terjaga dan proses bisnis untuk meningkatkan volume usaha koperasi akan lebih terukur.

Mengoptimalkan sumber daya teknologi informasi dan komunikasi tidak terlepas dari penciptaan struktur organisasi yang baik karena hal tersebut merupakan fungsi dari strategi dan investasi suatu organisasi karenanya desainnya perlu memperhatikan faktor-faktor

pragmatis seperti gaya manajemen, budaya organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem penghargaan agar berdampak pada peningkatan kinerja organisasi (Mithas & Rust, 2016). Dengan demikian internalisasi organisasi menjadi penting, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi berbagai risiko kemungkinan inefisiensi investasi, melindungi aset dan mengurangi resiko kecurangan (Dhaliwal, Hogan, Wilkins, & Wilkins, 2011) (Li, Peters, Richardson, & Watson, 2012) (Turedi & Celayir, 2018). Investasi TI dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, adaptasi terhadap TI dan proses strategi bisnis serta peran sumber daya manusia dapat meningkatkan pengendalian intern (Cao, Chen, Lin, Liu, & Zhang, 2017). Namun tak jarang keberadaan teknologi informasi dan komunikasi belum dioptimalkan secara maksimal, pengembangannya juga terkadang mengabaikan kesiapan lingkungan internal. Bisa saja koperasi telah memiliki struktur pengendalian internalnya namun ketersediaannya belum efektif karena tidak di upgrade lagi sesuai dengan pertumbuhan organisasi (Dimitrijevic, Dragomir; Milovanovic, Vesna; Stancic, 2015).

Sebagai pendidik dan sekaligus praktisi koperasi, penelitian ini menambah keyakinan bahwa penggunaan internet tidak hanya berbicara soal teknologi semata namun harus diikuti oleh tata kelola yang mumpuni. Karenanya penggunaan data penetrasi internet, pelaksanaan RAT dan data volume usaha dapat memberikan kepraktisan terhadap manajemen koperasi untuk berinovasi terhadap berbagai kajian pengembangan koperasi. Dengan demikian penelitian ini berkontribusi bagi implementasi adopsian teknologi informasi dan komunikasi bagi dewan pengurus maupun tim manajemen koperasi di Indonesia dalam mempersiapkan diri menyambut digitalisasi koperasi di Indonesia sehingga memperkuat internal koperasi dalam pengambilan keputusan bisnis untuk pengembangan koperasi yang berkelanjutan (Rajab et al., 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka terhadap beberapa literatur yang berhubungan dengan koperasi dan sistem informasi komunikasi (SIK) serta mengkombinasikan pembahasannya dimana kepakaran peneliti sebagai praktisi koperasi selama 8 (delapan) tahun. Penelitian ini menggunakan data Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat sebagai sampel karena ketiga koperasi ini memiliki tingkat penetrasi internet persentasinya lebih tinggi dari koperasi lainnya di seluruh Indonesia. Peneliti menggunakan data time series tahun 2017-2019 yakni data rekapitulasi pelaksanaan RAT, dan data volume usaha koperasi. (Koperasi, 2017, 2018, 2019). Dan juga sumber data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia (APJII) Tahun 2019 tentang laporan hasil survei penetrasi penggunaan internet (APJI Indonesia, 2019).

2. Hasil Penelitian

2.1. Penetrasi Internet di Indonesia

Kebermanfaatan internet bagi organisasi nampak seperti pada laporan *International Telecommunication Union* (ITU) yakni badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bahwa jumlah pengguna internet dunia 2018 sebesar 3,9 miliar artinya bahwa penggunaannya telah melebihi setengah populasi dunia. Demikian juga yang dirasakan oleh Indonesia. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 171,1 juta naik sebesar 27,9 juta dari tahun lalu yang berjumlah 143,2 juta (APJI Indonesia, 2020)

Kontribusi pengguna internet per wilayah dari total pengguna internet diseluruh Indonesia seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1. Dari kelima wilayah besar yang dimiliki Indonesia, wilayah Jawa berkontribusi 55,7%, angka tersebut menunjukkan bahwa Pulau Jawa merupakan daerah yang sangat potensial menggunakan internet dalam

pengelolaan koperasi dibandingkan daerah lain di Indonesia. Hal tersebut juga yang menjadi alasan kuat bagi peneliti memilih pulau jawa sebagai subjek dalam penelitian ini.

Gambar 1
Kontribusi Pengguna Internet Per Wilayah di Seluruh Indonesia tahun 2019



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI Indonesia, 2020)

Angka persentasi sebesar 55,7% yang dicapai oleh pengguna internet di Pulau Jawa terbagi kedalam tiga Provinsi yakni Provinsi Jawa Barat 16,7%, Provinsi Jawa Tengah 14,3% dan provinsi Jawa Timur yakni 13,5%. Peneliti tidak mengakomodir Provinsi Banten, DKI Jakarta dan Provinsi Yogyakarta karena tingkat penetrasinya dibawah 5,0% (APJI Indonesia, 2019)

2.2. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

RAT di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat menurut laporan data rekapitulasi koperasi kementerian koperasi dan UMKM digunakan sebagai informasi akan disajikan seperti pada Tabel 2.2. Peneliti mengambil data time series selama 3 (tiga) tahun buku yakni 2017, 2018 dan 2019. Hal tersebut dilakukan dengan harapan melihat tren pelaksanaan RAT oleh koperasi-koperasi di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Data olahan tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Pelaksanaan RAT di Provinsi Jawa Timur,
Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat
Tahun Buku 2017-2019

Tahun	Koperasi Aktif	Pelaksanaan RAT-TIDAK			
		Unit		Persentasi (%)	
		RAT	TIDAK	RAT	TIDAK
Provinsi Jawa Timur					
2017	27,683	8,234	19,449	29.74	70.26
2018	24,024	11,776	12,248	49.02	50.98
2019	21,757	13,174	8,583	60.55	39.45
Provinsi Jawa Tengah					
2017	21,667	3,515	18,152	16.22	83.78
2018	13,460	3,869	9,591	28.74	71.26
2019	13,164	4,549	8,615	34.56	65.44

Provinsi Jawa Barat					
2017	16,203	3,061	13,142	18.89	81.11
2018	11,127	3,352	7,775	30.12	69.88
2019	13,247	3,855	9,392	29.10	70.90

Sumber: Data Olahan, 2021

Tren pelaksanaan RAT di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2019 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, bahwa pada tahun 2017 Provinsi Jawa Timur memiliki 27,683 unit kelembagaan koperasi aktif dan yang melaksanakan RAT hanya 8,234 unit koperasi atau setara dengan 29,74% itu berarti masih ada 19,449 atau setara dengan 70,26% yang menunjukkan bahwa kelembagaan koperasi tidak melaksanakan RAT Tahun Buku 2017. Tahun 2018 kelembagaan koperasi di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan pada angka 24,024 unit atau berkurang sebanyak 3,659 unit dan yang melaksanakan RAT sebanyak 11,776 unit koperasi atau setara dengan 49,02% sementara yang tidak melaksanakan RAT sebanyak 12,248 koperasi atau setara dengan 50,98%. Tahun 2019 kelembagaan koperasi kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya diangka 21,757 dan yang melaksanakan RAT sebanyak 13,174 unit koperasi atau setara dengan 60,55%.

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 memiliki koperasi aktif sebanyak 21,667 angka yang hampir setara dengan kelembagaan koperasi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019. Pelaksanaan RAT hanya sebanyak 3,515 unit koperasi atau setara dengan 16,22% dan yang tidak melaksanakan RAT sebanyak 18,152 unit atau setara dengan 83,78%. Tahun 2018 kelembagaan koperasi mengalami penurunan sebanyak 8,207 unit sehingga berada pada angka 13,460 unit kelembagaan koperasi. Pelaksanaan RAT Tahun Buku 2018 adalah sebanyak 3,869 unit koperasi lebih banyak dari tahun sebelumnya namun tidak berbanding lurus karena telah mengalami pengurangan unit kelembagaan koperasi. Sementara yang tidak melaksanakan RAT sebanyak 9,591 unit koperasi setara dengan 71,26%. Tahun 2019 kelembagaan koperasi aktif sebanyak 13,164 unit, mengalami penurunan sebanyak 304 unit koperasi dari tahun sebelumnya. Pelaksanaan RAT Tahun Buku 2019 adalah sebanyak 4,549 unit atau setara dengan 34,56% sementara yang tidak melaksanakan RAT sebanyak 8,615 unit koperasi setara dengan 65,44%.

Provinsi Jawa Barat berbeda dengan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah karena kelembagaan koperasi aktif memiliki tren naik dan juga tren menurun. Sementara tren pelaksanaan RAT cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2017 kelembagaan koperasi sebanyak 16,203 unit, yang melaksanakan RAT Tahun Buku 2017 sebanyak 3,061 unit koperasi atau setara dengan 18,89% sementara yang tidak melaksanakan RAT sebanyak 13,142 unit koperasi atau setara dengan 81,11%. Tahun 2018 kelembagaan koperasi aktif mengalami tren menurun sebanyak 5,076 unit koperasi dari tahun sebelumnya sehingga berada pada angka 11,127 unit koperasi. RAT Tahun Buku 2018 dilaksanakan oleh 3,352 unit koperasi atau setara dengan 30,12% meskipun kenaikan ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena telah mengalami penurunan jumlah unit koperasi. Sementara yang tidak melaksanakan RAT sebanyak 7,775 unit koperasi atau setara dengan 69,88%. Tahun 2019 kelembagaan koperasi aktif menunjukkan tren naik sebanyak 2,120 unit koperasi sehingga berada pada angka 13,247 unit koperasi aktif. RAT Tahun Buku 2019 dilaksanakan oleh 3,855 unit koperasi atau setara dengan 29,10% yang menunjukkan tren kenaikan dari tahun sebelumnya yang juga dipengaruhi oleh kenaikan jumlah koperasi aktif. Sementara yang tidak melaksanakan RAT sebanyak 9,392 unit koperasi atau setara dengan 70,90%.

2.3. Volume Usaha Koperasi

Kinerja keuangan bisnis koperasi dapat diukur melalui pencapaian volume usahanya. Volume usaha merupakan total nilai penjualan atas penerimaan barang dan jasa yang dijalankan oleh suatu badan usaha pada satu periode pelaporan. Badan usaha seperti Koperasi yang termasuk kedalam kategori UMKM harus dapat memperhatikan factor utama untuk menghasilkan kinerja penjualannya untuk mendorong keberlanjutan koperasi (Sonoto, 2020). Factor kunci meningkatkan volume usaha seperti strategi bisnis penjualan (*e-commerce*), kemampuan *supply chain* yang lemah, serta kesulitan pembiayaan (Liu Zhihua, 2014). **Table 2.3** menyajikan volume usaha koperasi di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat pada tahun buku 2017 – 2019.

Berdasarkan table 2.3, volume usaha ketiga koperasi secara berturut-turut tahun buku 2017-2019 mengalami kenaikan signifikan kecuali Provinsi Jawa Tengah yang mengalami penurunan diantara tahun buku 2018-2019. Provinsi Jawa Timur memperoleh kenaikan total penjualan sebesar ± Rp. 4 Miliar pada periode tahun buku antara 2018-2019, sementara Provinsi Jawa Barat sebesar ± Rp. 2 Miliar, sedangkan Provinsi Jawa Tengah yang memiliki koperasi aktif lebih banyak dari Provinsi Jawa Barat justru mengalami penurunan sebesar ± Rp. 100 Juta.

Tabel 2
Volume Usaha Koperasi
Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah
dan Provinsi Jawa Barat pada Tahun Buku 2017 – 2019

Provinsi	Volume Usaha (Rp)		
	T.B. 2017	T.B. 2018	T.B. 2019
Jawa Timur	35.667.228,07	24.097.608,47	28.116.735,18
Jawa Tengah	20.666.097,59	24.345.373,49	24.287.935,21
Jawa Barat	12.234.070,43	15.077.648,05	17.670.557,18

Sumber: Sumber: Data Olahan, 2021 Koperasi, R. D. (2017,2018,2019).

2.4. Hubungan Penetrasi Internet, RAT dan Volume Usaha Koperasi

Organisasi yang mampu mengoptimalkan kecanggihan dan kelincihan Teknologi informasi dan komunikasi seperti internet (*internet of thing*) terbukti meningkatkan kinerja organisaasi.(Mithas & Rust, 2016). Wujud kematangan teknologi informasi melalui saluran networking berupa jaringan internet telah berkontribusi bagi pengembangan usaha-usaha koperasi di Indonesia. Apalagi ketika terjadi hantaman pandemic Covid-19 yang belum kunjung usai disepanjang tahun 2020 hingga penghujung tahun 2021. Peneliti merasa berkepentingan memberikan penekanan pada tema ini karena masih banyak koperasi yang selalu beralasan bahwa internet mahal dan terkadang alergi dengan adopsion teknologi, apalagi jika implementasi TIK tanpa konsep tata kelola yang jelas. (Sonoto, 2020).

Peneliti menghubungkan antara penetrasi internet dengan pelaksanaan RAT dan pertumbuhan volume usaha koperasi. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kontribusi penetrasi internet terhadap keberhasilan pelaksanaan RAT dan pemanfaatannya sebagai strategi penjualan untuk meningkatkan volume usaha koperasi. Peneliti terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas internet dalam menjalankan usaha koperasi. Peneliti mengalami langsung menggunakan aplikasi sistem informasi koperasi kredit menjadi basis aplikasi untuk mengelola koperasi sehari-hari dan menghasilkan laporan keuangan bagi pelaksanaan RAT. Peneliti membatasi penggunaan data untuk mengukur pelaksanaan RAT dan pencapaian

volume usaha hanya menggunakan data pada tahun 2018 dengan asumsi mengikuti ketersediaan data survei penetrasi internet.

Tabel 2.4. akan disajikan hubungan penetrasi internet terhadap pelaksanaan RAT dan volume usaha koperasi di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat tahun 2018. Penting untuk dicermati dengan seksama bahwa penggunaan internet haruslah diikuti dengan tata kelola teknologi sistem informasi dan komunikasi yang baik. Mengoptimalkan kebermanfaatan teknologi informasi (*IT Savy*) harus dibangun secara terstruktur dengan konsep dan perencanaan yang handal (Jogiyanto, H.M., 2017). Manajemen koperasi dapat mencarikan inovasi dalam pelaksanaan RAT dengan memanfaatkan internet, contohnya: kami telah pernah melaksanakan RAT pada tahun buku 2019 dengan mekanisme rapat terbatas karena pandemic teknisnya, peserta yang hadir dalam RAT adalah perwakilan anggota yang dimandatkan oleh anggota melalui surat persetujuan anggota. Pelaporan keuangan telah menggunakan aplikasi data base yang dapat diakses menggunakan internet.

Tabel 3
Hubungan Penetrasi Internet, Pelaksanaan RAT dan Volume Usaha Koperasi
di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah,
dan Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2018

Provinsi	Penetrasi Internet (%)	Koperasi Aktif (unit)	Laksanakan RAT (unit)	Volume Usaha (Rp)
Jawa Timur	13.5	24,024	11,776	24.097.608,47
Jawa Tengah	14.3	13,460	3,869	24.345.373,49
Jawa Barat	16.7	11,127	3,352	15.077.648,05

Sumber: Data Olahan, 2021

Data penetrasi internet sebagai base line maka berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa penetrasi internet di Provinsi Jawa Timur yakni 13,5% membantu melakukan penambahan kelembagaan koperasi aktif sebanyak 24,024 unit koperasi, dan telah ikut mendukung pelaksanaan RAT sebanyak 11,776 unit koperasi, angka-angka pencapaian tersebut sekaligus menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur lebih tinggi dari Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian penetrasi internet yang lebih rendah dari Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat telah dimaksimalkan penggunaannya terhadap penambahan koperasi aktif dan pelaksanaan RAT oleh Provinsi Jawa Timur daripada Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Penetrasi internet di Provinsi Jawa Tengah sebesar 14,3% membantu penambahan kelembagaan koperasi aktif sebanyak 13,460 unit koperasi dan peningkatan volume usaha sebesar Rp. 24.345.373,49, angka ini lebih tinggi dari Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian penetrasi internet telah dimaksimalkan penggunaannya untuk meningkatkan volume usaha koperasi dari pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi yang memiliki tingkat penetrasi tertinggi di pulau jawa yakni sebesar 16,7%. Dengan demikian penetrasi internet yang tinggi di Provinsi Jawa Barat belum dapat dimaksimalkan untuk menambahkan kelembagaan koperasi aktif, pelaksanaan RAT maupun volume usaha koperasi dibandingkan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini memberikan keyakinan masa depan bagi koperasi-koperasi di seluruh Indonesia yang dengan tepat mengoptimalkan kebermanfaatan internet akan dapat meningkatkan kinerja koperasi (tempo, 2020). Penelitian masa depan dapat dilakukan dengan mengupdate koperasi se-Indonesia untuk memperoleh informasi pendukung lainnya sebagai faktor sukses tata kelola teknologi informasi dan komunikasi. Pengukuran kinerja koperasi

juga dapat menggunakan factor lainnya seperti modal sendiri, aktiva koperasi, hutang dan modal koperasi.

3. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mensimulasikan kontribusi penetrasi terhadap pelaksanaan RAT dan pencapaian perolehan total penjualan atas penerimaan barang dan jasa. Peneliti ingin menemukan hasil atas pertanyaan penelitian, bahwa apakah provinsi dengan tingkat kontribusi penetrasi internet tertinggi juga memiliki inensitas dalam melakisanan RAT? dan, apakah juga koperasi telah dapat memanfaatkan kontribusi penetrasi internet dapat meningkatkan volume penjualan?

Berdasarkan hasil penelitian yang disimulasikan melalui data pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT), data kontribusi penetrasi internet, serta data volume usaha di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat, maka peneliti menyimpulkan bahwa Provinsi Jawa Barat dengan tingkat kontribusi penetrasi internet lebih tinggi, belum optimal memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi tersebut dalam pelaksanaan RAT koperasi. Demikian halnya dengan pencapaian total penjualan atas penerimaan barang dan jasa, Provinsi Jawa Barat belum optimal menggunakan layanan internet dalam mengatur strategi bisnisnya sehingga perolehan volume usahapun masih jauh dibawah Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur.

Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur dengan tingkat kontribusi internet rendah menunjukkan bahwa mereka telah berhasil mengoptimalkan kebergunaan internet dalam pelaksanaan RAT dan juga sukses mengoptimalkan internet sebagai salah satu strategi bisnis proses untuk meningkatkan volume usaha koperasi. Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya teknologi informasi dan komunikasi haruslah diselaraskan dengan sumber daya lain yang dimiliki yang konsisten dengan visi dan misi organisasi (Sonoto, 2020)

Referensi

- Altig, D., Barrero, J., Bloom, N., Davis, S., & Meyer, B. (2020). *American Firms Foresee a Huge Negative Impact of the Coronavirus*.
- APJI Indonesia. (2019). *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. *Apjii*, 51.
- Ashraf, B. N. (2020). Journal of Behavioral and Experimental Finance Economic impact of government interventions during the COVID-19 pandemic : International evidence from financial markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100371. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100371>
- Baker, S. R., Farrokhnia, R. A., Meyer, S., Pagel, M., & Yannelis, C. (2020). How Does Household Spending Respond to an Epidemic? Consumption During the 2020 COVID-19 Pandemic. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3565521>
- Cao, J., Chen, Y., Lin, B., Liu, C., & Zhang, L. (2017). *Can Information Technology Investment Improve Internal Control Effectiveness? Evidence from China*.
- Chronopoulos, D. K., Lukas, M., & Wilson, J. O. S. (2020). Consumer Spending Responses to the COVID-19 Pandemic: An Assessment of Great Britain. *SSRN Electronic Journal*, 1–40. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3586723>

- Dhaliwal, D., Hogan, C. E., Wilkins, M. S., & Wilkins, M. (2011). *Internal Control Disclosures, Monitoring, and the Cost of Debt*. 84, 1131–1156. <https://doi.org/10.2308/accr-10043>
- Dimitrijevic, Dragomir; Milovanovic, Vesna; Stancic, V. A. (2015). The role of a company's internal control system in fraud prevention. *EFinanse Financial Internet Quarterly*, 11(1), 11–21. <https://doi.org/10.14636/1734-039X>
- Drnevich, P. L., & Croson, D. C. (2013). Information Technology and Business - Level Strategy: Toward an Integrated Theoretical Perspective 1. *MIS Quarterly*, 37(2), 483–509.
- Dufva, T., & Dufva, M. (2019). Grasping the future of the digital society. *Futures*, 107(October), 17–28. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2018.11.001>
- Galor, Z., & Sofer, M. (2019). The reserve fund: Is it a necessary anchor for a successful cooperative? *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 7(2), 100089. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2019.100089>
- Kontan.co.id. (2020). *Digitalisasi Koperasi_Kontan*.
- Laisila, M. (2020). Faktor Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *CELEBES EQUILIBRUM JOURNAL*, 1(2), 64–73. Retrieved from <http://journal.ildikti9.id/Equilibrium/article/view/410>
- Lazic, M., Groth, M., Schillinger, C., & Heinzl, A. (2011). *The Impact of IT Governance on Business Performance*.
- Li, C., Peters, G. F., Richardson, V. J., & Watson, M. W. (2012). The consequences of information technology control weaknesses on management information systems: The case of Sarbanes-Oxley internal control reports. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 36(1), 179–204. <https://doi.org/10.2307/41410413>
- Mazur, M., Dang, M., & Vega, M. (2020). COVID-19 and the march 2020 stock market crash. Evidence from S&P1500. *Finance Research Letters*, (July), 101690. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101690>
- Mckillop, D., French, D., Quinn, B., Sobiech, A. L., & Wilson, J. O. S. (2020). *International Review of Financial Analysis Cooperative financial institutions: A review of the literature*. 71(May). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101520>
- Mithas, S., & Rust, R. T. (2016). How Information Technology Strategy And Investments Influence Firm Performance: Conjecture And Empirical Evidence. *Advances in Slow and Fast Light*, 40(1). <https://doi.org/10.1117/12.772236>
- Mithas, S., Tafti, A., & Mitchell, W. (2013). *HOW A FIRM'S COMPETITIVE ENVIRONMENT AND DIGITAL STRATEGIC POSTURE INFLUENCE*. 37(2), 511–536.
- Portonews, 2019. (2019). *Digitalisasi Koperasi - PORTONEWS*.
- Rajab, A., Shaari, R., Panatik, S. A., Wahab, S. R. A., Rahman, H. A., Shah, I. M., & Ali, N. A. M. (2012). Quality Management: From Effective Service to Innovative Facility. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40, 509–513. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.223>
- Suaramerdeka.news, 2020. (2020). *Koperasi dan UMKM Go Digital di Era New Normal –*

Suara Merdeka News.

Turedi, H., & Celayir, D. (2018). Role of Effective Internal Control Structure in Achievement of Targeted Success in Businesses. *European Scientific Journal, ESJ*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n1p1>

UU No. 25 Tahun 1992. (1992). UU No.25 Tahun 1992. *UU No. 25 Tahun 1992*, 1–28. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>

Wartaekonomi.co.id, 2019. (2019). *Menyambut Wajah Baru Koperasi di Era Digital*.

Zehir, C., Muceldili, B., Akyuz, B., & Celep, A. (2010). the Impact of Information Technology Investments on Firm Performance in National and Multinational Companies. *Journal of Global Strategic Management*, 1(4), 143–143. <https://doi.org/10.20460/jgsm.2010415846>

<https://bisnis.tempo.co/read/1404513/idea-kenaikan-penjualan-e-commerce-25-persen-selama-pandemi>